



Implementasi Model Pembelajaran Project Based Learning untuk Meningkatkan Berfikir Kritis dan Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru

Dera Listy Anggi¹, Caska², Hardisem Syabrus³

^{1,2,3}Universitas Riau, Indonesia

E-mail: dera.listy5168@student.unri.ac.id, caska@lecturer.unri.ac.id, hardisem.syabrus@lecturer.unri.ac.id

Article Info	Abstract
Article History Received: 2024-08-07 Revised: 2024-09-22 Published: 2024-10-07 Keywords: <i>Implementation; Learning Model; Project Based Learning; Critical Thinking; Student Learning Outcomes.</i>	This research aims to determine the implementation of the project based learning model to improve critical thinking and student learning outcomes in economics subjects at Muhammadiyah 1 Pekanbaru High School. The background to this research is the low learning outcomes of these students. This is due to the learning model factor used during the learning process, the delivery of information is mostly carried out by the teacher so that students passively receive information, so when the learning and teaching process is taking place students- students don't really care, are not interested and don't respond very well. The population in this study consisted of 30 students. The sampling technique was if members of the population were used as samples for this study in classes XI IPS 1 and XI IPS 2 using the saturated sampling technique. Data collection techniques in this research used test, questionnaire and observation methods. Based on the results of data analysis, it shows that there are differences in critical thinking abilities and student learning outcomes between the application of the project based learning model and conventional learning models. This is proven by the results of data analysis which concludes that at the 5% significance level, namely $t_{count} 2.404 > t_{table} 1.672$, which means the hypothesis H_a is accepted and H_o is rejected.
Artikel Info	Abstrak
Sejarah Artikel Diterima: 2024-08-07 Direvisi: 2024-09-22 Dipublikasi: 2024-10-07 Kata kunci: <i>Implementasi; Model Pembelajaran; Project Based Learning; Berpikir Kritis; Hasil Belajar Siswa.</i>	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi model pembelajaran project based learning untuk meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi sma Muhammadiyah 1 pekanbaru. Hal yang melatar belakangi penelitian ini adalah rendahnya hasil belajar peserta didik tersebut Hal tersebut dikarenakan faktor model pembelajaran yang dilakukan pada saat proses pembelajaran, penyampaian informasi lebih banyak dilakukan oleh guru sehingga siswa secara pasif menerima informasi, maka ketika proses belajar dan mengajar sedang berlangsung siswa-siswa tidak terlalu peduli, tidak tertarik dan kurang merespon. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 30 peserta didik Teknik penentuan sampel apabila anggota populasi dijadikan sampel penelitian ini dikelas XI IPS 1 dan XI IPS 2 dengan menggunakan teknik pengambilan Teknik Sampling jenuh. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode test, angket, observasi. Berdasarkan hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik antara penerapan model pembelajaran project based learning dengan model pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} 2.404 > t_{tabel} 1.672$, yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak.

I. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu unsur di bidang kependidikan yang harus berperan secara aktif dan menempatkan kedudukannya sebagai tenaga profesional sesuai dengan tuntutan masyarakat yang semakin berkembang. Usaha untuk menciptakan guru yang profesional telah dilakukan pemerintah dengan membuat aturan persyaratan. Pasal 8 Undang-undang No.14 tahun 2005 tentang guru dan dosen menyebutkan bahwa guru wajib memiliki kualifikasi akademik, kompetensi, sertifikat pendidik, sehat jasmani dan rohani, serta memiliki kemampuan untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional.

Kualifikasi kompetensi guru dapat ditunjukkan dengan hasil belajar. Hasil belajar menggambarkan mengenai tingkat kemampuan siswa memahami materi yang dipelajari setelah mengikuti pembelajaran. Untuk mendapatkan hasil belajar yang baik maka penting bagi guru untuk dapat mengelola pembelajaran sesuai dengan kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai. Proses pembelajaran sebagai bagian yang penting tercantum dalam Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 pasal 19 ayat 1 tentang Standar Nasional Pendidikan (SNP). Tingkat keberhasilan proses pembelajaran dapat diketahui dengan melihat pada nilai hasil belajar

yang didapat siswa. Nilai tersebut dapat digunakan sebagai acuan dalam menentukan berhasil tidaknya suatu pembelajaran. Penggunaan model pembelajaran adalah salah satu faktor keberhasilan dalam proses pembelajaran tersebut. Oleh karena itu pemilihan suatu model pembelajaran merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Langkah-langkah pada model pembelajaran harus dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan tujuan belajar yang dicapai, hal tersebut harus dilakukan agar nantinya hasil belajar dapat menjadi lebih optimal.

Model PjBl menggunakan proyek (kegiatan) sebagai inti pembelajaran. Siswa melakukan eksplorasi, penilaian, interpretasi, dan sintesis informasi untuk memperoleh berbagai hasil belajar (pengetahuan, keterampilan, dan sikap). Penggunaan PjBl menurut Poell dan Ferd (2003) dapat digunakan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menciptakan proyek pembelajaran disertai tahapan orientasi, belajar dan mengoptimalkan, serta kelanjutan. Sejalan pula dengan pernyataan Hutasuht (2010) yang menyatakan bahwa penerapan PjBl dapat meningkatkan hasil belajar dan ketuntasan belajar dapat diperoleh dengan mengikuti tiap siklus yang telah direncanakan. Serupa dengan pernyataan di atas, Gangga, Jalius, dan Ridwan (2013) juga mengungkapkan bahwa peningkatan signifikan terjadi pada hasil belajar setelah penerapan model PjBl. Dalam penerapannya, model PjBl yang digunakan dalam berbagai disiplin ilmu selain dapat meningkatkan hasil belajar juga memberikan pengalaman belajar yang lebih baik dalam menerapkan teori, seperti yang dinyatakan oleh Fitzsimons dan Rebecca (2013) bahwa model PjBl dapat digunakan untuk mensimulasikan kegiatan profesional dan menerapkan teori untuk berlatih, bahkan hasil yang lebih efektif untuk mengembangkan berbagai keterampilan juga diperoleh dengan menggunakan model ini. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ramadhani, Sigit dan Ngadiman (2013) juga menunjukkan bahwa melalui penerapan model PjBl dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi khususnya akuntansi. Peningkatan kualitas pembelajaran tersebut terefleksi dari proses dan hasil pembelajaran. Dari sisi proses pembelajaran, indikatornya adalah: (1) keaktifan siswa dalam apersepsi (2) Keaktifan siswa bekerjasama dalam kelompok selama kegiatan diskusi berlangsung, (3) Keaktifan siswa pada saat pembahasan hasil diskusi, mengajukan pertanyaan dan pendapat. Dari segi hasil pembelajaran, indikatornya adalah adanya peningkatan ketuntasan belajar siswa.

Berbagai hasil penelitian di atas menunjukkan bahwa hasil belajar yang diperoleh dengan menggunakan model PjBl dapat meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi khususnya akuntansi yang terefleksi dari proses dan hasil pembelajaran. Selain itu model PjBl tidak hanya berfokus pada pengetahuan saja, melainkan juga mampu digunakan untuk meningkatkan keterampilan siswa.

Hasil belajar adalah suatu kemampuan yang dimiliki oleh individu setelah proses belajar dilakukan yang dapat memberikan perubahan baik tingkah laku, sikap, maupun pengetahuan, keterampilan dan pemahamannya sehingga menjadi lebih baik dari sebelumnya. Karena belajar merupakan proses perubahan melalui aktivitas kegiatan atau prosedur latihan baik dilingkungan alamiah ataupun di lingkungan kelas dan laboratorium (Sjukur, 2012). Hasil belajar merupakan proses aktivitas mental dari seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya sehingga proses tersebut menghasilkan berubahnya tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek sikap, psikomotor maupun pengetahuan. Dikatakan positif karena perubahan perilaku tersebut bersifat baik dengan adanya penambahan dari perilaku sebelumnya yang cenderung menetap (Sanjaya, 2010).

II. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian ini merupakan kuantitatif dan pendekatan yang digunakan pada penelitian ini yaitu quasi eksperimen. Jenis penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif statistik dengan untuk menguji hipotesis yang telah diterapkan. Quasi eksperimen menurut Best dalam Tukiran Taniredja dan Hidayati Mustafidah, jenis rancangan penelitian ini lebih baik dari pada pra eksperimen, tetapi masih ada kelemahan-kelemahan, karena lazimnya tak mencapai ekuivalensi antara kelompok eksperimen dengan kelompok control.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Pertemuan pertama dilakukan pada tanggal 29 April 2024 pada pukul 07:40 s.d 09:00 wib dengan materi yang dipelajari adalah Definisi Kerjasama Ekonomi Internasional.

1. Pertemuan Pertama

Aktivitas Pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran Project based learning (PjBL) pada mata pelajaran ekonomi Kelas Eksperimen Pertemuan Pertama. pada pertemuan pertama meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi

No	Aktivitas Guru	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru Menyampaikan Tujuan yang ingin dicapai			✓			3
2	Guru mengungkapkan konsep atau permasalahan yang akan dipelajari.				✓		4
3	Guru membagikan LKPD			✓			3
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara berkelompok yang berjumlah 4-5 orang					✓	5
5	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok				✓		4
6	Guru memberi kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas				✓		4
7	Guru memberi tanggapan dari pertanyaan perwakilan setiap kelompok					✓	5
8	Guru membandingkan kesimpulan dari peserta didik dengan konsep yang telah disediakan.					✓	4
Persentase (%)							
Jumlah							32
Presentase (%)							80
Kriteria							Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis project-based learning pada pengamatan pertama ini guru sudah melakukannya dengan baik sehingga diperoleh persentase 80%.

2. Pertemuan kedua

kedua meliputi tahap perencanaan tindakan, pelaksanaan tindakan dan observasi, serta refleksi. Pada tahap perencanaan peneliti bersama guru kolaborasi membahas RPP yang telah peneliti siapkan sebelumnya tentang manfaat Kerjasama ekonomi internasional.

No	Aktivitas Guru	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru Menyampaikan Tujuan yang ingin dicapai				✓		4
2	Guru mengungkapkan konsep atau permasalahan yang akan dipelajari.				✓		4
3	Guru membagikan LKPD					✓	5
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara berkelompok yang berjumlah 4-5 orang					✓	5
5	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok					✓	4
6	Guru memberi kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas				✓		3
7	Guru memberi tanggapan dari pertanyaan perwakilan setiap kelompok					✓	5
8	Guru membandingkan kesimpulan dari peserta didik dengan konsep yang telah disediakan.					✓	5
Persentase (%)							
Jumlah							35
Presentase (%)							87.5
Kriteria							Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis project-based learning pada pengamatan pertama ini guru sudah melakukannya dengan baik sehingga diperoleh persentase 87.5%.

3. Pertemuan Ketiga

Pertemuan ketiga pelaksanaannya, peneliti kolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan sub materi bentuk kerjasama ekonomi internasional. menggunakan model pembelajaran berbasis project – based learning yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

No	Aktivitas Guru	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru Menyampaikan Tujuan yang ingin dicapai				✓		4
2	Guru mengungkapkan konsep atau permasalahan yang akan dipelajari.				✓		4
3	Guru membagikan LKPD					✓	5
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara berkelompok yang berjumlah 4-5 orang					✓	5
5	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok					✓	5
6	Guru memberi kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas				✓		4
7	Guru memberi tanggapan dari pertanyaan perwakilan setiap kelompok					✓	5
8	Guru membandingkan kesimpulan dari peserta didik dengan konsep yang telah disediakan.					✓	5
Persentase (%)							
Jumlah							37
Presentase (%)							92.5
Kriteria							Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis project- based learning pada pengamatan pertama ini guru sudah melakukannya dengan baik sehingga diperoleh persentase 92.5%.

4. Pertemuan ke empat

Tahap keempat dalam pelaksanaannya, peneliti kolaborasi melaksanakan pembelajaran dengan sub materi Lembaga Kerjasama ekonomi internasional. Menggunakan model pembelajaran berbasis project-based learning yang telah disusun pada tahap sebelumnya.

No	Aktivitas Guru	Kriteria					Skor
		1	2	3	4	5	
1	Guru Menyampaikan Tujuan yang ingin dicapai					✓	5
2	Guru mengungkapkan konsep atau permasalahan yang akan dipelajari.				✓		4
3	Guru membagikan LKPD					✓	5
4	Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengisi lembar kerja siswa secara berkelompok yang berjumlah 4-5 orang					✓	5
5	Guru membimbing siswa melakukan diskusi kelompok					✓	5
6	Guru memberi kesempatan kepada perwakilan siswa untuk mempresentasikan hasil kerja kelompok di depan kelas				✓		4
7	Guru memberi tanggapan dari pertanyaan perwakilan setiap kelompok					✓	5
8	Guru membandingkan kesimpulan dari peserta didik dengan konsep yang telah disediakan.					✓	5
Persentase (%)							
Jumlah							38
Presentase (%)							95
Kriteria							Sangat Baik

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa dalam penerapan model pembelajaran berbasis project-based learning pada pengamatan pertama ini guru sudah melakukannya dengan baik sehingga diperoleh persentase 95%.

5. Hasil Analisis Kemampuan Berpikir Kritis

a) Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Angket tersebut dibagikan kepada 30 siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1.

Berpikir Kritis Kelompok			
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		50.7333	2.0000
Std. Error of Mean		1.38956	.00000
Media		52.5000	2.0000
Std. Deviation		7.62094	.00000
Variance		57.926	.000
Maximum		32.000	2.00
Minimum		64.000	2.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil rata-rata peserta didik adalah 52,50 dengan hasil minimum 40 dan hasil maksimum 64. Hasil rata-rata tersebut artinya masih terdapat setengah dari peserta didik yang belum maksimal dari berpikir kritis. Sehingga dapat terlihat bahwa rata-rata peserta didik kurang berpikir kritis saat belajar.

b) Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil rata-rata peserta didik adalah 54,16 dengan hasil minimum 40 dan hasil maksimum 64. Hasil rata-rata tersebut artinya setengah dari peserta didik yang sudah maksimal dari berpikir kritis. Sehingga dapat terlihat bahwa rata-rata peserta didik mampu berpikir kritis saat belajar.

Berpikir Kritis Kelompok			
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		54.1667	2.0000
Std. Error of Mean		1.37472	.00000
Media		55.0000	2.0000
Std. Deviation		7.52963	.00000
Variance		56.695	.000
Maximum		40.000	2.00
Minimum		64.000	2.00

6. Kemampuan Berpikir Kritis Peserta Didik pada Kelas Kontrol.

a) Hasil Pretest Kelas Kontrol

Pelaksanaan pretest dilakukan pada tanggal 29 April 2024 dengan membagikan lembaran angket yang berisi 10 item pernyataan. Angket tersebut dibagikan kepada 30 siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 2.

Berpikir Kritis Kelompok			
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		47.8667	1.0000
Std. Error of Mean		1.66832	.00000
Media		49.5000	1.0000
Std. Deviation		9.13777	.00000
Variance		83.499	.000
Maximum		32.000	1.00
Minimum		61.000	1.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil rata-rata peserta didik adalah 47,86 dengan hasil minimum 32 dan hasil maksimum 61. Hasil rata-rata tersebut artinya setengah dari peserta didik yang belum maksimal dari berpikir kritis. Sehingga dapat terlihat bahwa rata-rata peserta didik belum mampu berpikir kritis saat belajar.

b) Hasil Posttest Kelas Kontrol

Pelaksanaan posttest dilakukan pada tanggal 20 Mei 2024 dengan membagikan lembaran angket yang berisi 10 item pernyataan. Angket tersebut dibagikan kepada 30 siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS.

Berpikir Kritis Kelompok			
N	Valid	30	30
	Missing	0	0
Mean		50.8333	1.0000
Std. Error of Mean		1.60035	.00000
Media		51.5000	1.0000
Std. Deviation		8.76546	.00000
Variance		76.833	.000
Maximum		32.000	1.00
Minimum		61.000	1.00

Berdasarkan tabel di atas, diketahui hasil rata-rata peserta didik adalah 50,83 dengan hasil minimum 40 dan hasil maksimum 64. Hasil rata-rata tersebut artinya setengah dari peserta didik yang sudah maksimal dari berpikir kritis. Sehingga dapat terlihat bahwa rata-rata peserta didik mampu berpikir kritis saat belajar.

7. Hasil Analisis Hasil Belajar

a) Hasil Pretest Kelas Eksperimen

Pelaksanaan pretest dilakukan pada tanggal 29 April 2024 dengan membagikan lembaran yang berisi 10 item soal objektif dan 5 essay. Soal tersebut dibagikan kepada 30 siswa kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tuntas	28	93.3	93.3	93.3
Tuntas	2	6.7	6.7	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa dari 30 peserta didik terdapat sebesar 0% atau setara dengan 0 peserta didik dinyatakan tuntas pembelajaran sementara sebesar 100.0% atau 30 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam belajar. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar peserta didik tidak tuntas dalam belajar pelajaran ekonomi.

b) Hasil Posttest Kelas Eksperimen

Posttest dilakukan setelah diberikan perlakuan yaitu pembelajaran dengan model pembelajaran based project learning. Posttest dilaksanakan pada tanggal 20 Mei 2024. Dengan membagikan lembaran yang berisi 10 item soal objektif dan 5 soal essay. Soal tersebut dibagikan kepada 30 peserta didik yang belajar di kelas eksperimen yaitu kelas XI IPS 1.

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak Tuntas	5	16.7	16.7	16.7
Tuntas	25	83.3	83.3	100.0
Total	30	100.0	100.0	

Berdasarkan tabel di atas, diperoleh informasi bahwa dari 30 peserta didik terdapat sebesar 16,7% atau setara dengan 5 peserta didik dinyatakan tidak tuntas dalam belajar, sementara sebesar 83,3% atau setara 25 peserta didik dinyatakan tuntas dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar siswa tidak tuntas dalam belajar.

B. Pembahasan

Penelitian ini menyatakan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} 2.404 > t_{tabel} 1.672$, yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu ada perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek kemampuan berpikir kritis yaitu 54,16 kelas eksperimen dan 50,83 kelas kontrol. Serta

terdapat perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek hasil belajar peserta didik yaitu 90,26 kelas eksperimen dan 88,40 kelas kontrol. Dari hasil perhitungan data tersebut maka mean pada kedua aspek yaitu aspek kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen tidak sama dengan mean kelas kontrol sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mean kelas eksperimen lebih tinggi dari mean kelas kontrol. Maka dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *project based learning* mampu memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik sehingga mean kelas eksperimen lebih tinggi dari mean kelas kontrol.

Model PjBL merupakan keterampilan merancang kegiatan pembelajaran yang membuat peserta didik melakukan penyelidikan terhadap suatu masalah secar mandiri. Sehingga dapat dikatakan bahwa pembelajaran berbasis proyek merupakan proses pembelajaran yang melibatkan peserta didik dalam aktivitas belajar dan membuat peserta didik dapat memahami suatu konsep serta prinsip dengan melakukan investigasi yang mendalam tentang suatu masalah dan suatu solusi yang relevan serta diimplementasikan dalam pengerjaan proyek, hal ini akan membuat peserta didik mampu memaksimalkan kemampuan berpikir kritisnya dalam belajar serta menyebabkan peserta didik mengalami proses pembelajaran yang bermakna dengan membangun pengetahuannya sendiri sehingga mampu menghasilkan pemahaman yang luas bagi peserta didik tersebut.

Model PjBL memiliki keunggulan meningkatkan kemampuan pemecahan masalah artinya peserta didik dituntut untuk berpikir kritis saat melakukan pemecahan masalah, dalam hal ini peserta didik dapat mencari solusi dari berbagai sumber yang akan mempermudah peserta didik dalam pemecahan masalah, peserta didik juga akan mampu mendeskripsikan lingkungan belajar berbasis proyek sehingga membuat peserta didik menjadi lebih aktif dan berhasil memecahkan problem kompleks. Dengan demikian kemampuan berpikir kritis peserta didik akan semakin meningkat dan hasil belajar peserta didik juga akan maksimal

dengan ketentuan KKM yang berlaku di sekolah.

Model ini tergolong baik digunakan untuk memaksimalkan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, karena dalam kegiatan belajar peserta didik lebih aktif dan lebih berperan dalam pembelajaran. Hasil penelitian ini mendukung temuan dari penelitian yang pernah dilakukan Kusadi, N. M. R., Sriartha, P., & Kertih, W. yang mengemukakan bahwa model pembelajaran berbasis sumber berpengaruh terhadap kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik, karena terdapat perbedaan hasil belajar peserta didik yang diajarkan dengan menggunakan model pembelajaran *project based learning* dan model konvensional, yang ditunjukkan dengan nilai signifikansi uji-t menghasilkan nilai sig. (2-tailed $0,019 < 0,05$ dengan demikian, H_a diterima dan H_o ditolak. Artinya terdapat perbedaan yang signifikan kemampuan berpikir kritis serta hasil belajar peserta didik antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dan model konvensional.

IV. SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan dari hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik antara penerapan model pembelajaran *project based learning* dengan model pembelajaran konvensional, hal ini dibuktikan dari hasil analisis data yang diperoleh kesimpulan bahwa pada taraf signifikansi 5% yaitu $t_{hitung} 2,404 > t_{tabel} 1,672$, yang berarti hipotesis H_a diterima dan H_o ditolak. Selain itu ada perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek kemampuan berpikir kritis yaitu 54,16 kelas eksperimen dan 50,83 kelas kontrol. Serta terdapat perbedaan mean antara kelas eksperimen dan kelas kontrol pada aspek hasil belajar peserta didik yaitu 90,26 kelas eksperimen dan 88,40 kelas kontrol. Dari hasil perhitungan data tersebut maka mean pada kedua aspek yaitu aspek kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik kelas eksperimen tidak sama dengan mean kelas kontrol sehingga H_a diterima dan H_o ditolak, yang berarti terdapat perbedaan kemampuan berpikir kritis dan hasil belajar peserta didik antara kelas eksperimen dan kelas kontrol. Perbedaan tersebut menunjukkan bahwa mean kelas

eksperimen lebih tinggi dari mean kelas kontrol.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian implementasi model pembelajaran *project based learning* untuk meningkatkan berfikir kritis dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Muhammadiyah 1 Pekanbaru maka saya merekomendasikan sebagai berikut:

1. Guru: agar saat proses pembelajaran menggunakan implementasi model pembelajaran *project based learning* agar dapat lebih efektif dalam menyimpulkan dan memberikan tugas – tugas yang berkaitan dengan materi yang sudah dipelajari.
2. Peserta didik: agar dapat meningkatkan konsentrasi dalam belajar, karena materi yang diajarkan oleh guru perlu dipahami dengan baik agar dapat memberikan dampak positif dalam kehidupan sehari-hari
3. Pembaca agar metode *project based learning* dapat menjadi acuan dan bahan pertimbangan bagi pembaca maupun peneliti selanjutnya

DAFTAR RUJUKAN

- Andita, Putri Syrta. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Project based learning (Pjbl) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Dan Kreatifitas Siswa Kelas 3 Sd Negeri Sidorejo Lor 01 Salatiga
- Andriyani, S., Caska, & Haryana, G. (2017). Pengaruh Pendapatan Orang Tua Dan Ketersediaan Sarana Belajar Terhadap Motivasi Belajar Dan Dampaknya Pada Hasil Belajar Mata Pelajaran Ekonomi Siswa Kelas Xi Ips Sman 1 Koto Kampar Hulu. Jurnal Online Mahasiswa Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau, 019(2), 1–11.
- Al Rida Miftahul Hayati, Caska, Mujiono (2023). The Effectiveness of Using Crosswords to Improve Critical Thinking Skills in Economics Learning in Class XI Students at SMAN 5 Pekanbaru
- Caska, C., Indrawati, H., & Gimin, G. (2023). The Impact of Skills and Knowledge on the Success of Systems for Learning on the Cloud in the Covid-19 Pandemic Era. March 2020.

- Elfira Oktarina, Makhdalena, Caska (2020). Pengaruh komunikasi interpersonal dan motivasi kerja terhadap kinerja guru SMA Negeri se kota pekanbaru
- Ekawarna1, Arpizal, Novia Sri Dwijayanti Dwijayanti. (2021). Implementasi Model Project based learning (PjBL) untuk Meningkatkan creativity dan Innovation Skills Mahasiswa Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Jambi
- Gusti, Kadek Raini. (2022). Pendekatan saintifik dengan model pembelajaran berbasis proyek (PjBL) untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V SD
- Indrawati, H., & Caska. (2019). Analysis of economic learning success. *International Journal of E-Collaboration*, 15(4), 18–30.
- Marlina, L., Caska, & Mahdum. (2017). Hubungan Minat Baca Dan Motivasi Belajar Dengan Hasil Belajar Ekonomi Siswa Kelas XI IPS SMAN 10 Pekanbaru. *Pekbis Jurnal*, 9(1), 33–47.
- Priyono. (2017). Peningkatan hasil belajar mata Pelajaran ekonomi melalui penerapan model pembelajaran group investigation di kelas XI MA AL FATTAH SUMBERMULYO, Volume 1, No. 1, Februari 2017: Page 1-10 ISSN 2549-1377 (Print) || ISSN 2549-1385 (Online) Available online at
- Risyatun Naziah , Caska , Syakdanur Nas , Henny Indrawati (2020). The Effects of Contextual Learning and Teacher's Work Spirit on Learning Motivation and Its Impact on Affective Learning Outcomes
- Santosa. (2017). Penggunaan model pembelajaran project based learning (pbl) sebagai upaya peningkatan hasil belajar ekonomi, pISSN 2715–7741 eISSN 2715–7423
- Supatmiatun. (2021). Project based learning dalam pembelajaran ekonomi di masa pandemi covid-19, *Jurnal Pendidikan Dewantara: Volume 7, Nomor 2, Edisi September 2021*, E-ISSN 2774 – 3705 ,P-ISSN : 2442 – 9503
- Tri, Sufilla Wahyuniati., Retno Mustika Dewi., Retno Kushardini. (2020). Analisis Problem Based Learning Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas XI pada Pelajaran Ekonomi, e-ISSN 2810-0417 | p-ISSN 2810- 0786 Vol. 2 No. 3 (Juli 2023) 305-312 DOI: 10.54259/diajar.v2i3.1685